

WETLANDS INTERNATIONAL INDONESIA/YAYASAN LAHAN BASAH JOB VACANCIES 2024

Proyek Nature-based Solutions for Climate-smart Livelihoods in Mangrove Landscapes (NASCLIM)

“Nature-based Solutions for Climate-smart Livelihoods in Mangrove Landscapes (NASCLIM)” adalah proyek yang akan berlangsung selama periode 2023 – 2028, dikelola bersama oleh Global Green Growth Institute (GGGI), Wetlands International, Yayasan Lahan Basah (Wetlands International Indonesia), dan University of British Columbia. Proyek ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu kegiatan Pemerintah Republik Indonesia dalam merestorasi 600.000 hektar mangrove yang telah mengalami degradasi. Kegiatan terutama akan dilaksanakan di Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur, dengan fokus utama dalam pengembangan kebijakan dan peningkatan tata ruang, perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas institusi dan koordinasi antar lembaga serta mobilisasi investasi mangrove berbasis masyarakat untuk revitalisasi, restorasi dan perlindungan ekosistem mangrove. Proyek akan berlangsung sejalan dengan Road Map Rehabilitasi Mangrove dari Badan Restorasi Gambut dan Mangrove.

Keluaran utama dari proyek ini adalah berupa peningkatan pertumbuhan ekonomi hijau melalui koordinasi yang lebih efektif dan bermanfaat, melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait mangrove pada tingkat desa, sub-nasional dan nasional yang secara langsung ataupun tidak langsung terpengaruh oleh dampak perubahan iklim. Sebagian besar manfaat proyek akan berupa dukungan terhadap peningkatan pendapatan komunitas masyarakat miskin dan melindungi mereka dari kerusakan pesisir yang diperburuk oleh perubahan iklim.

Dalam mendukung program tersebut, kami mengundang pelamar untuk mengisi posisi dibawah ini dengan mengirim surat lamaran dan CV ke alamat email: admin@wetlands.or.id dengan subyek: (POSISI)_(NAMA LENGKAP) paling lambat tanggal 14 Juni 2024. Hanya pelamar yang memenuhi syarat yang akan dipanggil wawancara. Perempuan dan Laki-laki memiliki kesempatan yang sama.

Posisi : Landscape Expert

Landscape Expert harus mempunyai kemampuan melakukan kajian dan memandu penerapan konsep Kesatuan Lanskap Mangrove (KLM) dalam program rehabilitasi di lokasi proyek, dengan mengintegrasikan informasi terkait penataan ruang, memanfaatkan

informasi terkait zonasi, informasi pembangunan infrastruktur, dan informasi kawasan strategis. Landscape Expert harus mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan rencana kegiatan proyek dengan rencana kegiatan pembangunan pemerintah daerah.

Kualifikasi:

- Pendidikan minimal S1 atau sederajat;
- Berpengalaman dari bidang dengan latar belakang lansekap/ kehutanan/perikanan/biologi/sosial ekonomi/pengelolaan sumber daya alam/bidang lain yang relevan;
- Mampu menyusun rencana kegiatan, menyusun anggaran, mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan, serta membuat laporan tertulis secara rapi;
- Mampu bekerja dalam tim dan mengutamakan pencapaian target hasil;
- Mampu berkomunikasi dan memotivasi masyarakat;
- Mampu membangun relasi dengan para pemangku kepentingan dan pihak lain yang relevan;
- Mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis.

Tugas dan tanggung jawab utama

1. Memastikan bahwa pendekatan lansekap digunakan secara terpadu, khususnya dengan perencanaan tata ruang daerah, dalam pelaksanaan kegiatan proyek;
2. Memberikan dukungan teknis kepada tim proyek mengenai kemitraan landscape untuk pengelolaan bersama dan perlindungan mangrove di dalam dan antar desa sesuai dengan wilayah unit pengelolaan yang disetujui pemerintah;
3. Memberikan saran kebijakan mangrove dalam penyusunan RPJMD, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) serta Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS);
4. Memberikan masukan teknis untuk Rencana Induk Delta Masterplan;
5. Merencanakan, merancang dan melaksanakan identifikasi dan analisis landscape, dalam program rehabilitasi mangrove di wilayah proyek, dengan memanfaatkan demplot, serta memperhatikan keterkaitannya dengan komponen teknis lainnya;
6. Mengkaji dan memberikan masukan bagi pengembangan visi bersama perencanaan di tingkat desa;
7. Meninjau dan memberikan masukan terhadap sebaran peta zonasi penggunaan lahan, peta infrastruktur dan peta kawasan strategis, terkait dengan rencana rehabilitasi mangrove di lokasi proyek;
8. Berkontribusi aktif dalam pengembangan penataan ruang desa dengan prinsip *Climate Smart Sustainable*;
9. Bersama tim proyek dan mitra proyek merancang, mendokumentasikan dan memberikan masukan terkait potensi penerapan pendekatan Proyek NASCLIM untuk direplikasi di wilayah lain;
10. Berkontribusi aktif dalam penyusunan kebijakan dan dokumen terkait pendekatan KLM;
11. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung pelaksanaan perlindungan dan pemulihan ekosistem mangrove;
12. Memberikan masukan terkait pemanfaatan berkelanjutan lahan yang disetujui yang diperoleh dalam implementasi proyek.